

**PENGGUNAAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI DALAM
MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH**



OLEH:

Dwi Desi Uryatul Jannah, M.Sos

Jami'atus Sholeha, M.Sos.

Titin Nurjanah, M.Sos

Yogi Pangestu Satrio.

Ikrima Amanatus Zahro

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
(LP2M)**

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUL A'MAL LAMPUNG

2023

HALAMAN PENGESAHAN

- A. Judul Program : *Penggunaan Psikologi Komunikasi dalam Menyampaikan Pesan Dakwah*
- B. Jenis program : Penelitian
- C. Sifat kegiatan : Terprogram
- D. Identitas pelaksana
1. Ketua
Nama : **Dwi Desi Uryatul Jannah, M.Sos / Ketua**
NIDN : 21041090003
Pangkat/ golongan : Asisten Ahli
Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro
 2. Anggota 1
Nama : **Jami'atus Sholeha, M.Sos.**
Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro
 3. Anggota 2
Nama : **Titin Nurjanah, M.Sos**
Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro
 4. Anggota 3
Nama : **Yogi Pangestu Satrio**
Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro
 5. Anggota 4
Nama : **Ikrima Amanatus Zahro.**
Alamat kantor : Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro
- E. Biaya yang diperlukan : Rp.10. 000.000 (Sepuluh juta rupiah)
- F. Lama kegiatan : 1 bulan



Mengetahui
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat

Imroatul Muhawaroh, M. Pd
NIDN : 2109058901

PERNYATAAN KEASLIAN DAN KEORISINILAN

Dengan ini saya sebagai ketua peneliti:

Nama : Dwi Desi Uryatul Jannah, M.Sos.

NIDN : 2112129404

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah orisinal yang belum diteliti sebelumnya dan naskah penelitian ini secara keseluruhan adalah asli penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Metro, 9 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Dwi Desi Uryatul Jannah, M.Sos.

NIDN. 2112129404

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penelitian kolektif dosen dan mahasiswa tentang *Penggunaan Psikologi Komunikasi dalam Menyampaikan Pesan Dakwah* ini berjalan lancar.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dan men-support selama penelitian ini dilaksanakan. secara khusus peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kementerian Agama Republik Indonesia
2. Kopertais wilayah XV Lampung
3. Dekan Fakultas Dakwah (FD) IAI Darul A'mal Lampung
4. Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAI Darul A'mal Lampung.
5. Semua pihak yang terlibat aktif dalam proses penelitian ini.

Semoga semua dukungan dan kontribusi mereka bermanfaat bagi umat dan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah swt. Kami berharap, kedepan kerja sama dan kontribusi serta dorongan tersebut semakin meningkat, sehingga akan meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian di lingkungan Masyarakat IAI Darul A'mal Lampung.

Semoga penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat bagi pembangunan iklim akademik yang kondusif di Masyarakat IAI Darul A'mal Lampung. Lebih dari itu, penelitian ini kiranya menjadi kontribusi positif bagi terciptanya sumber daya manusia yang mumpuni untuk membangun bangsa dan agama.

Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna perbaikan dan penyempurnaan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

Metro, 9 Mei 2023
Ketua tim peneliti,



Dwi Desi Uryatul Jannah, M.Sos.
NIDN. 2112129404

ABSTRAK

Psikologi Komunikasi sebagai proses mempengaruhi dan mengendalikan perilaku orang lain melalui interaksi secara langsung. Dari psikologi komunikasi ini akan mengungkapkan proses sampai dengan hasil kegiatan pembelajaran tentunya melalui interaksi guna mencapai tujuan dalam mewujudkan proses penyampaian pesan dakwah yang baik, serta bagi komunikator dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator atau pengajar di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Baitul Qur'an Al-Hikmah. Kurangnya perhatian dari orang tua, lingkungan sosial yang kurang mendukung dan broken home merupakan sebab yang mengakibatkan minimnya pengetahuan mereka tentang akhlak. Pengumpulan data, penulis menggunakan metode pendekatan *kualitatif* yaitu mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Dengan pendekatan *deskriptif*, analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan perilaku. Pemaparannya harus dilakukan secara *objektif* agar *subjektivitas* peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan. Metode yang dilakukan yaitu metode wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Dengan metode ini penulis ingin mengumpulkan data riset yang sifatnya deskriptif yang akan diolah. Temuan di lapangan bahwa penerapan psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah dilakukan secara langsung atau tatap muka menggunakan bahasa lisan, bahasa lemah lembut dengan penuh kesabaran dan motivasi yang dilakukan ustadz dan ustadzah dengan melihat kondisi psikologis santri maupun santriwati. Setelah data diolah kemudian proses selanjutnya menyusun data dalam kegiatan belajar mengajar dengan berbagai pendekatan psikologi komunikasi yang diawali dengan penerimaan stimuli, proses stimuli, prediksi respon, dan peneguhan respon agar tercapai sesuai dengan tujuan. Analisis yang penulis lakukan, dapat penulis simpulkan bahwa TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji Purwosari Metro Utara dalam proses menerapkan psikologi komunikasi dalam menyampaikan pesan dakwah dengan merumuskan materi dakwah, metode dakwah, mempertimbangkan kondisi psikis santri dalam rangka pencapaian tujuan dakwah, dan menetapkan fasilitas, dan faktor-faktor lain yang diperlukan pada proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan psikologi komunikasi yang dilakukan ustadz dan ustadzah di TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji saat pembelajaran berlangsung melalui berbagai metode dakwah yang mudah dimengerti sehingga dapat memacu keaktifan para santri dan santriwati.

Kata Kunci : Psikologi Komunikasi, Pesan Dakwah

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------|-----|
| Halaman Sampul | i |
| Halaman Pengesahan | ii |
| Pernyataan Keaslian | iii |
| Kata Pengantar | iv |
| Abstrak | v |
| Daftar Isi | vi |
| A. Pendahuluan | 50 |
| B. Tinjauan Pustaka | 53 |
| C. Metode Penelitian | 65 |
| D. Hasil Penelitian | 69 |
| E. Penutup | 75 |
| Daftar Pustaka | |

A. Latar Belakang

Taman pendidikan Al-Qur'an yang lebih dahulu disingkat dengan TPA dan sekarang menjadi TPQ adalah sebuah sistem pendidikan dan sarana pelayanan keagamaan non formal yang dirancang khusus bagi anak-anak dan remaja. Menurut As'ad Humam, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah "lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun)".¹

Sejak awal berdirinya sampai dengan sekarang TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji dipimpin oleh Bapak Krisna. Kegiatan di TPQ diantaranya belajar mengajar setiap hari, mabit setiap awal bulan, dan bentuk kurikulumnya hampir sama seperti kegiatan yang ada di sekolah umum. Mereka belajar mengaji Al-quran, iqr'o, dan adab atau akhlak sehari-hari.

Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Qur'an AlHikmah berawal dari kekhawatiran pengurus masjid dan beberapa warga sekitar terkait anak-anak yang duduk di Sekolah Dasar (SD) sangat sedikit berminat belajar mengaji. Hanya ada segelintir yang mengaji secara tidak terkoordinir sehingga banyak anak-anak yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an.

Hal tersebut tidak akan berjalan dengan sempurna apabila suatu lembaga pendidikan tidak diimbangi dengan mutu pendidikan tentunya dimulai dari guru yang berkualitas, maka akan mendapatkan apresiasi dan antusiasme dari publik yang luar biasa, karena dengan kualitas yang unggul lembaga tersebut akan menjadi lembaga yang favorit.

Bapak Krisna merasa mempunyai tanggung jawab moral tentang keadaan anak-anak yang buta akan baca tulis Al-Qur'an. Dan pada TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji resmi didirikan pada tanggal 20 Juni 2011.

TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji Purwosari Metro Utara memiliki 170 santri, masalahnya dengan jumlah santri yang sangat banyak dan notabennya santri berusia 7-12 tahun, lalu bagaimana guru-guru di TPQ tersebut menyampaikan materi atau pesan akhlak kepada santrinya. Dalam hal ini, tentu peneliti melihat dalam sudut pandang psikologi komunikasi.

Karena menurut peneliti, guru-guru yang ada di TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji tidak akan mungkin menyampaikan pesan dakwah dengan efektif kepada santri jika tidak melihat dan mempertimbangkan kondisi mental (psikis) dan kapasitas santri yang masih membutuhkan perhatian.

Dalam penelitian ini memfokuskan objek pada guru dan santri TPQ, salah satu penyebab terjadinya masalah moral pada anak adalah faktor minimnya pengetahuan mereka tentang akhlak dalam sudut pandang agama, *broken home*, kurangnya perhatian dari orang tua, dan lingkungan sosial yang kurang mendukung, kemudian dapat juga disebabkan karena kualitas guru yang kurang memahami karakter dan kondisi mental murid.

¹ As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan; Membaca, menulis, memahami al-Qur'an*, (Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995)

Sehingga dari berbagai faktor tersebut pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah kemungkinan besar belum mampu diterima dan dipahami dengan baik oleh santri.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin mengetahui secara mendalam dengan menggunakan teori pendekatan psikologi komunikasi. Kemudian bagaimana peranan psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah di TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji.

Pesan dakwah yang disampaikan mesti sesuai dengan kemampuan dan kondisi mental santri. Maka, melalui pendekatan psikologi komunikasi sangatlah membantu dalam penyampaian pesan dakwah oleh da'i berupa pesan moral agar yang disampaikan dapat dipahami dan dengan mudah diimplementasikan oleh mad'u dalam kehidupan sehari-hari.

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan diteliti adalah proses pesan dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u berdasarkan tinjauan psikologi komunikasi yang menjadi objek dalam hal ini adalah guru dan santri TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji yang beralamatkan di Jl. 28 Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro sebagai sudut tinjauan dari fokus dan subfokus penelitian.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah dengan jumlah santri yang sangat banyak yaitu 170 orang, lalu “*Bagaimana Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah kepada santri dan santriwati dengan jumlah yang sangat banyak di TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji Kecamatan Metro Utara Kota Metro?*”

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan psikologi komunikasi yang dilakukan oleh da'i (ustadz dan ustadzah) dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u (santri) yang jumlahnya sangat banyak di TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

4. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya komunikasi tentang pesan dakwah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan yang bermanfaat kepada TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji Kecamatan Metro Utara Kota Metro dalam menerapkan psikologi komunikasi pesan dakwah yang baik, serta memahami kelebihan dan kekurangan dari psikologi komunikasi pesan dakwah.

B. Kajian Pustaka

1. Psikologi Komunikasi

a. Pengertian Psikologi Komunikasi

Psikologi berasal dari bahasa Yunani *psyche* yang artinya jiwa, dan *logos* yang artinya ilmu pengetahuan. Secara etimologi psikologi adalah Psikologi adalah ilmu yang berusaha menguraikan dan mengendalikan peristiwa mental dan tingkah laku manusia.² Definisi psikologi menurut Plato dan Aristoteles adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa serta prosesnya sampai akhir.³

Dapat diartikan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari pengalaman-pengalaman yang timbul pada diri manusia, seperti perasaan panca indra, pikiran, feeling, dan kehendak.

Kemudian komunikasi menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam.⁴

Dari definisi tersebut komunikasi adalah sebuah peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berkaitan dengan objek penelitian ini adalah anak-anak, peneliti mengutip teori psikologi anak yang dikemukakan oleh Piaget mengatakan, “Anak membentuk persepsi mental akan dunia dan merasa bahwa perkembangan kognitif anak berjalan dengan berbagai tahapan yang biologis.”⁵

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Piaget, peneliti menangkap bahwa anak berkembang dengan tahapan yang berbeda, hal ini mengakibatkan anak yang berkembang pada tahap yang lebih lanjut tidak dapat memahami apa yang dialami anak sebelumnya. Dan anak akan melalui seluruh tahapan yang sama dengan urutan yang sama pada kelompok usia tanpa terkecuali meski sebenarnya ia tak mempertimbangkan mengenai perbedaan dalam lingkungan di mana anak dibesarkan.

Selanjutnya menurut George A. Miller, psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan perilaku komunikasi individu. Peristiwa mental adalah proses yang mengantarai stimuli dan respons (internal mediation of stimuli) yang berlangsung sebagai akibat komunikasi.⁶

Menguraikan berarti suatu kegiatan menganalisis, mengapa suatu tindakan komunikasi bisa terjadi, apa yang terjadi dalam diri kita sehingga tindakan

² Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.4

³ *Ibid*, h. 11

⁴ Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2012), h.22.

⁵ Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta:Erlangga, 2011)

⁶ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung:PT. RemajaRosdakarya, 2012), h.9

tersebut bisa terjadi. Meramalkan berarti membuat suatu generalisasi tertentu atas sejumlah perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kondisi psikologis tertentu, maka kita akan bisa meramalkan bentuk perilaku yang akan muncul jika stimulus diberikan kepada orang dengan karakter psikologis tertentu.

Dan mengendalikan berarti bisa melakukan campur tangan, menginginkan atau tidak menginginkan suatu efek tertentu dari komunikasi yang dilakukan. Bila individu-individu berinteraksi dan saling mempengaruhi, maka terjadilah (1) proses belajar yang meliputi aspek kognitif dan afektif (aspek berpikir dan merasa), (2) proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang (Komunikasi), dan (3) mekanisme penyesuaian diri seperti sosialisasi, permainan peranan, dan sebagainya.

Untuk itu, psikologi komunikasi dibangun berdasarkan teori yang berupaya menjelaskan bagaimana individu berinteraksi satu sama lain berdasarkan tinjauan psikologi.

Peneliti mengutip Teori Psikologi Komunikasi menurut George Gebner adalah Teori Kultivasi (*Cultivation Theory*) yang mengasumsikan bahwa media massa, khususnya televisi, merupakan media yang paling ampuh untuk menanamkan ideologi kepada khalayak.⁷

Dari teori yang diungkapkan diatas, yang penulis maksud teori kultivasi adalah sebuah ilmu yang berusaha untuk melakukan analisa terhadap akibat yang ditimbulkan dari penanaman karakter.

Dalam memahami psikologi dalam komunikasi perlu adanya pendekatan. Pendekatan psikologi adalah salah satu upaya dalam mencari solusi sebuah permasalahan yang dihadapi setiap individu.⁸ Karena dengan pendekatan psikologi, seorang komunikator dapat memahami karakter dan kondisi komunikasi dengan baik.

Ilmu psikologi pada masa anak-anak dapat dikategorikan kedalam psikologi perkembangan, dimana pada masa anak-anak terdapat dua periode perkembangan yakni awal masa kanak-kanak dan akhir masa kanak-kanak. Periode awal berlangsung pada umur 3 - 7 tahun dan periode akhir dari usia 7 tahun sampai tiba saatnya anak matang secara seksual.⁹

Mengingat objek dalam skripsi ini adalah anak- anak usia 7 - 13 tahun, maka dalam tahap ini mereka mengalami fase akhir anak-anak. Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communications* berasal dari bahasa Latin "communication" yang berarti "sama" maknanya.¹⁰

Berkenaan dengan objek psikologi ini, maka yang paling mungkin untuk diamati dan dikaji adalah manifestasi dari jiwa sendiri, yakni dalam bentuk perilaku individu ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Komunikasi juga sangat berperan penting dalam membentuk saling

⁷ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), h.26

⁸ Ibid, h.52

⁹ Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga), h.108

¹⁰ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.4

pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan ilmu pengetahuan, dan melestarikan peradaban. Begitupula sebaliknya dengan komunikasi juga bisa menimbulkan perpecahan, menghidupkan permusuhan, menanamkan kebencian, menghalangi kemajuan, dan menghambat pemikiran.¹¹

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses mengkalsifikasi informasi, gagasan atau perasaan yang tidak hanya dilakukan secara lisan dan tulisan melainkan melalui bahasa tubuh, gaya, penampilan ataupun hal lain yang ada disekelilingnya yang memperjelas makna.

Psikologi komunikasi sangat penting dalam memahami dan menjelaskan berbagai situasi sosial dimana kepribadian menjadi tolak ukur serta bagaimana seseorang memiliki pengaruh terhadap orang lain.¹² Diantaranya faktor kurang perhatian dari orang tua, kurangnya kesadaran diri santri, dan keadaan keluarga yang kurang harmonis merupakan hal yang paling banyak mempengaruhi kondisi psikologi dan spiritual anak.

Dalam lingkup keluarga pun harus memberikan keleluasaan pada anakanak untuk bergaul dengan teman-teman sebayanya serta memberikan waktu luang untuk anak agar dapat menceritakan aktivitas mereka.

Dengan cara tersebut, anak-anak terlatih untuk mengembangkan jiwa sosial, kerja sama, kepemimpinan, bahkan kompetisi.

b. Ruang Lingkup Psikologi Komunikasi

Dalam kamus psikologi Dictionary of Behavioral Science dikemukakan definisi komunikasi dalam prespektif psikologi adalah sebagai berikut :

- 1) Komunikasi adalah penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti sistem saraf atau penyampaian gelombang suara.
- 2) Komunikasi adalah penyampaian atau penerimaan sinyal atau pesan oleh *organisme*.
- 3) Komunikasi adalah pesan yang disampaikan.
- 4) Komunikasi adalah proses yang dilakukan satu sistem untuk mempengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan sinyal-sinyal yang disampaikan.
- 5) Komunikasi adalah pengaruh satu wilayah pribadi persona yang lain melalui perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan pada wilayah yang lain.
- 6) Komunikasi adalah pesan pasien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi.

Dari definisi tentang komunikasi dalam perspektif psikologi menyatakan bahwa komunikasi memiliki makna yang sangat luas meliputi penyampaian energi, gelombang suara, tanda diantara tempat, dan sistem atau organisme.

¹¹ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: Grasindo, 2014), h.9

¹² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT.Rosda Karya, 2002), h. 58

Kata komunikasi dipergunakan sebagai proses, pesan, pengaruh, atau secara khusus sebagai pesan pasien dalam psikoterapi.¹³

Jadi dalam ruang lingkup psikologi komunikasi penekanannya adalah pada komunikator sebagai makhluk individu yang mempunyai sifat yang berbeda dengan individu lainnya. Sifat menunjukkan pola atau cara yang relatif tidak banyak berubah mengenai bagaimana seseorang berpikir, merasakan dan bertindak laku dalam berbagai situasi yang dihadapinya. Sifat sering digunakan untuk memprediksi tingkah laku. Dalam konteks ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara sifat yang dimilikinya dengan faktor yang ada pada saat itu.

c. Pendekatan Psikologi Komunikasi

Bila individu dengan individu lainnya atau individu dengan kelompok melakukan komunikasi atau berinteraksi dengan baik serta saling mempengaruhi maka terjadilah komunikasi yang efektif.

Menurut Fisher dalam bukunya Jalaluddin Rahmat (Psikologi Komunikasi) mengatakan bahwa ada 4 ciri pendekatan psikologi pada komunikasi yang efektif, yaitu :

- 1) Penerimaan stimuli secara indrawi, dimana psikologi berusaha melihat komunikasi bermula dari panca indera (mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit) yang diterpa melalui rangsangan atau stimuli berupa data. Stimuli bisa berbentuk orang, pesan, suara, gambar, warna, dan, segala sesuatu yang mempengaruhi kita.
- 2) Proses stimuli, kemudian diolah dalam jiwa kita, sehingga kita hanya dapat mengambil kesimpulan tentang proses yang terjadi dari respon yang tampak. Misalnya kita mengetahui bahwa ia tersenyum, tepuk tangan, dan meloncat-loncat, pasti ia dalam keadaan gembira.
- 3) Prediksi respon, psikologi komunikasi juga melihat bagaimana respon yang terjadi pada masa lalu dapat meramalkan respon yang akan datang. Kita harus mengetahui sejarah respon sebelum meramalkan respon individu masa akan datang.
- 4) Peneguhan respon, peneguhan adalah respons lingkungan (atau orang lain pada respon organisme yang asli). Ahli lain menyebutnya feedback atau umpan balik.¹⁴

Peristiwa mental adalah stimuli dan respon yang berlangsung sebagai akibat berlangsungnya komunikasi.³⁰ Bila individu saling berinteraksi dan mempengaruhi, maka :

- 1) Proses belajar yang meliputi aspek kognitif dan afektif.
- 2) Proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang (komunikasi).

¹³ *Ibid*, hal. 63

¹⁴ Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 5 ³⁰ *Ibid*, h. 27

- 3) Mekanisme penyesuaian diri ditinjau contohnya seperti sosialisasi dan identifikasi.¹⁵

Psikologi komunikasi memandang bahwa mekanisme proses pengolahan informasi berada di luar kesadaran manusia. Sebagai komunikator, kita mungkin sadar terhadap aspek tertentu dari proses tersebut seperti perhatian dan ingatan dan kita juga mungkin sadar dengan *output* tertentu yang kita lakukan berupa tindakan, akan tetapi proses internal yang terjadi tidaklah kita sadari.

d. Tujuan Psikologi Komunikasi

Psikologi Komunikasi memiliki beberapa tujuan antara lain :

- 1) Memprediksi gerakan dan perubahan mental atau tingkah laku manusia saat terjadinya komunikasi antara komunikator dan komunikan.
- 2) Memutuskan langkah dan tindakan yang diambil dalam menghadapi lawan bicara.
- 3) Untuk melakukan pemecahan masalah dengan baik. Karena di dalam psikologi komunikasi kita juga membahas mengenai sifat kognitif yang dimiliki seseorang, dengan adanya berbagai persepsi, proses bahasa sampai dengan melakukan pemecahan masalah yang baik.

e. Komunikasi Efektif

Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, komunikasi yang efektif itu dapat menimbulkan 5 hal, yaitu :

- 1) Pengertian, artinya penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksud oleh komunikator.
- 2) Kesenangan. Tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian.
- 3) Pengaruh pada sikap. Kita paling sering melakukan komunikasi untuk mempengaruhi orang lain.
- 4) Hubungan sosial yang makin baik. Kebutuhan social adalah kebutuhan untuk menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi dan asosiasi, pengendalian, dan kekuasaan, serta cinta kasih.
- 5) Tindakan. Persuasi juga ditujukan untuk melahirkan tindakan yang dikehendaki. Komunikasi untuk menimbulkan pengertian memang sulit, tetapi lebih sulit lagi mempengaruhi sikap, dan jauh lebih sulit lagi mendorong orang untuk bertindak.

f. Peran Psikologi Dakwah

Dakwah Islam merupakan proses penyampaian ajaran Islam terhadap umat manusia. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha

¹⁵ Ibid, h. 28

penyampaian, tetapi merupakan usaha mengubah *way of thinking, way of feeling, way of life* manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik.¹⁶

Dalam aktivitas dakwah, seorang dai seringkali mengalami kesulitan untuk menggerakkan sasaran dakwahnya agar mau mendengarkan dan mengamalkan pesan yang disampaikan dalam kehidupan nyata. Seorang dai dihadapkan pada kenyataan bahwa individu-individu yang akan didakwahi memiliki keragaman dalam berbagai hal. Keragaman tersebut akan memberikan corak yang berbeda pula dalam menerima dakwah (materi dakwah). Oleh karena itu, dakwah yang dilakukan harus berorientasi kepada kebutuhan sasaran dakwah dan dai berusaha memotivasi sasarannya untuk mengamalkan pesan yang telah disampaikan.³³

Dengan kata lain seorang dai dituntut menguasai tentang kejiwaan manusia sebagai individu maupun anggota kelompok. Esensi dakwah sebenarnya terletak pada usaha pencegahan dari penyakit-penyakit masyarakat yang bersifat psikis dengan cara mengajak, memotivasi, merangsang serta membimbing individu agar sehat dan sejahtera jiwa dan raganya, sehingga mereka dapat menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran dan dapat menjalankan ajaran agama sesuai dengan tuntutan syariat agama.

Pesan dakwah harus disampaikan dengan pendekatan psikologis, yakni sesuai dengan cara berpikir dan merasa mad'u. Dengan memerhatikan faktor-faktor perkembangan psikologis beserta ciricirinya, maka pesan dakwah yang disampaikan oleh dai akan dapat meresap dan diterima dalam pribadi sasarannya kemudian diamalkan dengan perasaan yang tulus tanpa adanya ganjalan karena hal tersebut dapat menyentuh dan memuaskan kehidupan rohaninya. Dakwah seperti itu disebut dakwah persuasif.

Disinilah letak titik berat strategi-strategi dakwah yang sebenarnya yaitu menerima pesan dakwah dengan ikhlas sekaligus mempraktekannya. Akan tetapi, realitas psikologis menunjukkan bahwa materi pesan yang disampaikan dai tidak secara otomatis diserap oleh mad'u. Pertimbangan-pertimbangan sasaran dakwah dalam menerima kehadiran sumber informasi menjadi kunci terhadap pertimbangan penerimaan dan pengambilan sikap terhadap materi dakwah.

Dalam hal ini, psikologi memberikan jalan bagaimana menyampaikan materi dan menetapkan metode dakwah kepada manusia yang merupakan makhluk totalitas (psikofisik) dan memiliki kepribadian baik dari faktor dalam maupun pengaruh dari luar. Dengan demikian, psikologi dalam proses dakwah mempunyai titik perhatian pada pengetahuan tentang tingkah laku manusia. Dengan berlandaskan unsur-unsur kejiwaan atau psikologi, proses

¹⁶ Faizah, Psikologi Dakwah (Jakarta, PT. Kencana, 2006), h.43 ³³ Ibid, h.45

dakwah akan berjalan sesuai kebutuhan yang diharapkan manusia sebagai individu dan makhluk sosial.

2. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Dalam memahami pesan dakwah, perlu memahami terlebih dahulu komunikasi dakwah. Peneliti mengambil teori Ahmad Mubarak yang mengungkapkan komunikasi dakwah adalah segala upaya, cara, metode serta teknik penyampaian pesan dan keterampilan-keterampilan dakwah yang ditujukan kepada umat atau masyarakat secara luas.¹⁷

Sehingga dapat dipahami, komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain. Pesan dakwah secara umum adalah materi atau segala sesuatu yang disampaikan da'i kepada mad'u, secara keseluruhan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan melihat objek yang ingin didakwahkan.¹⁸ Sedangkan menurut Moh. Ali Aziz pesan dakwah adalah isi pesan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariat dan akhlak sebagai cabang ilmu yang di perolehnya.¹⁹

Jadi pesan dakwah yang dimaksud adalah isi dakwah yang di sampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari agama Islam. Karena Allah sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Namun, materi tetap tidak bergeser dari ajaran Islam.

Materi dalam penelitian ini adalah pesan akhlak yang disampaikan ustadz kepada santri dan santriwati bagaimana dalam pembelajaran agama Islam di TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yakni menanamkan akhlak mulia santri.

Seluruh ajaran islam dengan segala aspeknya dan hal ini dijiwai dengan keberadaan rasul Allah sebagai pembawa rahmat di alam ini sesuai dengan firman-Nya dalam QS : Al-Anbiya : 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

Artinya “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”²⁰

¹⁷ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), h.45

¹⁸ Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1997), h. 35

¹⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia, 2009), h. 35

²⁰ *Ibid*, h. 118

Pada dasarnya pesan-pesan dakwah itu hampir mencakup semua bidang kehidupan. Seorang da'i disini tidak perlu takut akan kehabisan materi karena Al Qur'an dan Hadits sudah diyakini sebagai *all encompassing the way of life* (meliputi semua kehidupan) bagi setiap tindakan manusia.

Dalam pelaksanaan dakwah, pesan dakwah yang akan disampaikan harus berasal dan bersumber pada Al-Quran, Hadist, Ijma' dan Qiyas dari para ulama yang sudah diakui keilmuannya. Berikut penjelasannya :

- 1) Al-Quran, dijadikan sebagai sumber utama dalam kegiatan dakwah karena agama islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah. Al - Quran merupakan sumber utama, karena isinya merupakan wahyu dari Allah SWT yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang sudah diakui kebenarannya dan keabsahannya.²¹
- 2) Hadist, merupakan sumber dakwah yang kedua karena isinya mencakup penjelasan dari isi Al-Quran yang masih membutuhkan penjelasan yang lebih konkret yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW agar umat islam mudah memahaminya.²²
- 3) Ijma', para ulama merupakan rujukan dalam penyampaian materi dakwah kepada umat, karena ijma' para ulama diputuskan bersama antar beberapa ulama yang terkenal dan merupakan fatwa yang dapat dijadikan rujukan karena ijtihad mereka berdasarkan pemikiran yang berasal dari Al-Quran dan untuk menjelaskan hukum - hukum Al-Quran yang masih bersifat syubhat (samar-samar).²³
- 4) Qiyas, adalah sesuatu yang dituntut (dibahas) dengan menggunakan berbagai dalil, dengan syarat ketentuan ini mesti bersesuaian dengan Al Quran dan Sunnah".²⁴

Dari definisi yang diberikan imam As-Syafi'i diatas, dapat dipahami bahwa Qiyas merupakan sesuatu pekerjaan atau sesuatu ketentuan yang ditetapkan dengan beberapa dalil.

b. Macam-macam Pesan Dakwah

Dalam hal ini sudah jelas yang menjadi pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yang meliputi :

1) Aspek Akidah (Keimanan/Kepercayaan)

Aqidah ialah iman atau kepercayaan. Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Dari akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Selain tentang tauhid, materi tentang akidah Islamiyah terkait dengan ajaran adanya malaikat, kitab suci, para rasul, hari akhir, dan qadar.²⁵

²¹ *Ibid.* h. 55

²² *Ibid.* h. 56

²³ *Ibid.* h. 57

²⁴ *Ibid.* h. 58

²⁵ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung:PT.Al Ma'rif, 1973), h. 153 ⁴³ *Ibid.* h.156

Dengan demikian ajaran pokok dalam akidah mencakup enam elemen yang biasa disebut dengan rukun iman. Pada intinya iman mengandung sebuah keyakinan terhadap ke-Esaan Allah SWT dan hari akhir sebagai hari pembalasan.

Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy, aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah.

Kebenaran itu dipraktikkan oleh manusia di dalam hati serta diyakini keshahihannya dan kebenarannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenarannya itu.⁴³

Sedangkan Hasan Al-Banna mengungkapkan, aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-keraguan.²⁶

Dari kedua teori tentang Aqidah yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa Aqidah merupakan suatu kepercayaan atau keyakinan yang dianut dalam diri manusia. Aqidah bagaikan ikatan perjanjian yang teguh dan kuat hal ini disebabkan karena ia tertanam di dalam hati yang paling dalam.

Dengan demikian bahwa aqidah Islam ialah keyakinan dan kepercayaan terhadap segala ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah Muhammad SAW.

2) Aspek Syari'ah (Hukum)

Kata *syari'ah* adalah bahasa Arab yang diambil dari kata *syara'ah*, yang berarti jalan raya kemudian bermakna jalannya hukum, dengan kata lain adalah perundang-undangan. Karena itu istilah "Syari'ah Islam" yang berarti perundang-undangan yang harus dipatuhi oleh setiap muslim.²⁷

Dalam aspek syari'ah pesan dakwah sangat berperan memberikan sebuah gambaran yang benar, sebuah pandangan yang jernih, kejadian secara cermat terhadap dalil-dalil dalam melihat sebuah pembaharuan sehingga umat manusia tidak terperosok dalam keburukan.

Sebuah definisi menurut Husein Nasr, syariah atau hukum Islam merupakan inti dari agama Islam sehingga seseorang dapat dikatakan sebagai muslim jika menerima hukum yang ditetapkan (legitimasi) dalam syarah sekalipun tidak mampu melaksanakan seluruh ajarannya.²⁸

Adapun menurut Yusuf Qardhawi, kesempurnaan syariah Islam tampak dalam menghadapi problematika dengan segenap penyelesaiannya, memandangnya dengan sebuah pandangan yang mencakup dan menyeluruh, berdasarkan tentang pengetahuan dan kondisi, hakikat,

²⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 1998), h. 1

²⁷ Makbuloh Deden, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 86

²⁸ *Ibid*, h. 93

motivasi dan keinginan jiwa manusia, berdasarkan situasi dan kondisi kehidupan manusia dan aneka ragam kebutuhan maupun gejala jiwanya, serta berusaha untuk menghubungkannya dengan nilai-nilai agama.²⁹

Syariah dibagi menjadi dua subjek :

Pertama, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT disebut dengan ibadah yang merupakan perbuatan inti yang termuat dalam rukun Islam yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji bagi yang mampu.

Kedua, yang mengatur manusia dengan manusia atau alam lainnya disebut muamalah, muamalah merupakan aplikasi dari ibadah dalam hidup bermasyarakat.³⁰

Dengan analisis subjek tersebut dapat dipahami bahwa syariah bukan hanya mencakup kehidupan beragama secara pribadi, tetapi juga menyentuh aktivitas manusia secara kolektif seperti ekonomi, sosial, budaya, politik, pendidikan dan lain sebagainya. Semua itu adalah hukum-hukum Allah SWT untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

3) Aspek Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jama' dari kata "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.³¹

Yang peneliti maksud dari akhlak adalah sarana penyempurnaan keimanan dan keislaman yang kaitannya erat dengan kebiasaan manusia seperti akhlak manusia dengan Tuhannya, akhlak manusia dengan sesama dan alam semesta yang sifat-sifatnya tidak pernah terpisah dengan aktivitas manusia.

Menurut seorang ilmuwan, Kahar Mansyur mendefinisikan ruang lingkup akhlak meliputi bagaimana seharusnya seseorang bersikap terhadap penciptaannya, terhadap sesama manusia seperti dirinya sendiri, terhadap keluarganya, serta terhadap masyarakatnya.³²

Di samping itu, meliputi juga bagaimana seharusnya bersikap terhadap makhluk lain seperti malaikat, jin, iblis, hewan dan alam. Dalam Islam, akhlak (perilaku) manusia tidak dibatasi pada perilaku sosial, namun juga menyangkut kepada seluruh ruang lingkup kehidupan manusia.

Berikut nilai-nilai akhlak Islam yang mengatur pola kehidupan manusia, meliputi :

²⁹ *Ibid*, h. 98

³⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta:LPPI, 1998), h. 1

³¹ Jurnal Pesona Dasar, Vol.1, Dikutip tanggal 19 Februari 2021, h.73

³² Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Seri Media Dakwah, 1994), hlm 73

a) Akhlak antara Manusia dengan Allah SWT

Seperti akhlak terhadap Tuhan. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan baik yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada Allah. Adapun kewajiban manusia kepada Allah SWT :

- Mentauhidkan Allah SWT yaitu tidak memusyrikkan-Nya kepada sesuatu apapun.
- Beribadah kepada-Nya dengan tulus dan ikhlas tanpa dipengaruhi atau dipaksa oleh siapapun.
- Bertakwa kepada-Nya yaitu melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya.

b) Akhlak terhadap sesama manusia.

Akhlak manusia dengan sesama manusia merupakan sikap seseorang yang baik terhadap orang lain. Sikap tersebut harus dikembangkan sebagai berikut :

1. Akhlak terhadap Orang tua dan Guru

Orang tua dan guru merupakan dua insan yang sangat berpengaruh untuk membentuk karakter setiap anak sejak dini.³³ Oleh karena itu, wajib hukumnya bagi umat manusia untuk menghormati kedua orang tua, berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepadanya. Berikut contoh akhlak terhadap orang tua adalah :

Menghormati kedua orang tua, berbicara dengan sopan santun, melindungi dan mendoakan, serta memberikan kasih sayang.

2. Akhlak terhadap lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan sekelompok manusia yang berada paling dekat di sekitar tempat tinggalnya. Lingkungan paling dekat ialah teman, tetangga, lingkungan sekolah, lingkungan tempat kerja, lingkungan organisasi dan jama'ah.³⁴

Salah satu akhlak terhadap lingkungan masyarakat adalah tolong menolong untuk kebaikan dan takwa kepada Allah SWT. Perintah tolong menolong antar sesama disebutkan sebagian ayat dalam Alqur'an Surat Al Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa”.

3. Akhlak kepada Alam Sekitar

³³ *Ibid*, h. 84

³⁴ *Ibid*, h. 88

Manusia di bumi sebagai khalifah, mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam dan sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik.³⁵

Adapun akhlak manusia terhadap alam yang wajib dilaksanakan adalah melalui pelestarian dan pemeliharaan alam sekitar dengan baik, tidak merusak dan mengeksploitasinya secara berlebihan.

Akhlak bisa berarti positif dan bisa pula negatif. Yang termasuk positif adalah akhlak yang sifatnya benar, amanah, sabar, dan sifat-sifat baik lainnya. Sedangkan yang negatif adalah akhlak yang sifatnya buruk, seperti sombong, dendam, dengki, khianat dan lain-lain.

c) Akhlak terhadap diri sendiri

Dalam menerapkan akhlak terhadap diri sendiri, santri diajarkan adab ketika memulai dan mengakhiri suatu pekerjaan. Contohnya :

1. Sebelum belajar dimulai santri dianjurkan berdoa dan mengakhirinya dengan ucapan Alhamdulillah, agar ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat di kemudian hari.
2. Saat di kamar mandi, tidak mengucapkan lafadz Allah, sholawat, dan sebagainya.
3. Tidak menyia-nyiakan waktu, dan harus memotivasi diri sendiri untuk selalu melakukan hal yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain

³⁵ *Ibid*, h. 28

C. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah- langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu, untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.³⁶ Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian.

Menurut Morissan dan J.Moleong mendefinisikan metode *Kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.³⁷³⁸

Sedangkan menurut Fuchan penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.³⁹

Dengan pendekatan *deskriptif*, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.⁴⁰

Memperhatikan pendapat ahli diatas, maka penelitian ini berbentuk kualitatif deskriptif, sebab data-data yang ditampilkan berasal dari wawancara, buku-buku, dan sumber lainnya.

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan non-formal Islam yaitu TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji Metro Utara Kota Metro.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*, yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Penelitian lapangan untuk menghimpun data lapangan.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang Penerapan Psikologi Komunkasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah pada TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji Kota Metro.

³⁶ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Administrasi*, (Bandung: C.V Alfabeta, 2001), Cet. Ke VIII, h. 43

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, ³⁸), Cet. XXXV, h. 4

³⁹ Fuchan A, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 447.

⁴⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet 2, h. 39

b. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif yang berasal dari Bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain.⁴¹

Dalam penelitian ini lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji Kota Metro.

1) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data lapangan maupun pustaka. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi :

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti.⁴² Dalam hal ini data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari lapangan pada TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji yang meliputi ustadz dan ustadzah sebagai da'i serta santri dan santriwati sebagai mad'u. Untuk memperoleh data primer harus ditinjau wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴³

Jadi, data primer yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh santri dan santriwati TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji yang berjumlah 170 santri dari 17 kelas serta ustadz berjumlah 10 orang dan ustadzah berjumlah 7 orang.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu catatan yang mendukung data penelitian. Pengumpulan data ini diperoleh dari lapangan, jurnal, buku dan judul-judul lain yang berkaitan dengan judul yang dimaksud.

Dalam penentuan sampel, pertama-tama penulis memilih Bapak Naufal yang menjabat sebagai koordinator TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji Metro Utara Kota Metro sebagai sampel awal.

2) Metode Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dilakukan penelitian lapangan, adapun metode yang digunakan sebagai berikut :

a) Metode Wawancara

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3

⁴² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 72

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: C.V Alfabeta, 2001), h. 80

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan proses tanya jawab melalui tatap muka ataupun melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan tanpa menggunakan pedoman.⁴⁴

Dari hasil data yang diperoleh dari metode ini, peneliti melanjutkan dengan mewawancarai secara langsung pimpinan dan para ustadz dan ustadzah TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji mengenai sejarah, perkembangan, metode pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung maupun faktor-faktor penghambat.

b) Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode dimana peneliti mengamati langsung objek yang diteliti.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji. Selain itu metode ini digunakan untuk mencari data dengan mengobservasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari berkenaan hal-hal yang berupa catatan, surat, buku, atau agenda lainnya. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menghimpun data-data yang tertulis.

Metode ini adalah metode pelengkap untuk mengumpulkan data tentang keadaan TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji baik jumlah santri maupun ustadz dan ustadzah yang mengajar.

d. Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Untuk menganalisis data yang diperoleh dilapangan, peneliti menggunakan teknik *Deskriptif Kualitatif*. Yaitu metode penelitian yang menguraikan dan memaparkan masalah yang ada sehingga memperoleh gambaran tentang objek yang diteliti dan masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan benar.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah penelitian selesai mengumpulkan seluruh data yang diperlukan.⁴⁶ Langkah selanjutnya penulis mengambil sebuah kesimpulan menggunakan teknik deduktif, kesimpulan yang ada merupakan jawaban dari permasalahan pada rumusan masalah, dalam hal ini yang diambil sesuai dengan masalah yang

⁴⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaBaruPress, 2014), h. 31

⁴⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 64

⁴⁶ Rukaesih Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.154.

berkaitan dengan penelitian penulis tentang Penerapan Psikologi Komunikasi Pesan Dakwah TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji Kota Metro.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Psikologi Komunikasi Sebagai Pendekatan Penyampaian Pesan Dakwah

Sebagai lembaga dakwah Tama Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Qur'an Al Hikmah menyusun program-program dakwah untuk menyampaikan pesan dakwah dengan menerapkan psikologi komunikasi melalui proses pembelajaran pada anak usia dini. Dengan mengetahui keadaan yang sebenarnya, maka dapat mempermudah peneliti dalam menganalisa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dari program program pembelajaran yang telah dilaksanakan diantaranya:

a. Kegiatan Mablit Bulanan

b. Pada kegiatan ini terdapat pesan yang diberikan kepada mad'u yaitu :

1) Akhlak terhadap orang tua

Da'i yang mengajar di TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji telah menerapkan psikologi komunikasi dalam menyampaikan pesan dakwahnya berupa akhlak terhadap orang tua yaitu mendoakan kedua orang tua dan berkata jujur kepada orang tua.

Peneliti menganalisa bahwa pada proses pembelajaran pesan yang disampaikan ini menggunakan metode ceramah berisi nasehat dan tanya jawab agar memudahkan santri dalam memahami pesan tersebut. Berdasarkan tujuan TPQ yaitu membentuk akhlak santri menjadi lebih baik dan lebih disiplin melalui proses pembelajaran.

2) Akhlak Terhadap Guru

Pada penyampaian akhlak terhadap guru, pengajar di TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji telah menerapkan psikologi komunikasi dalam menyampaikan pesan tersebut. Pesan akhlak terhadap guru terdiri dari memberikan dan menjawab salam dan tidak berbicara ketika guru sedang menyampaikan ilmu. Tentunya dengan tujuan agar santri dan santriwati memiliki akhlak yang mulia terhadap guru yang sedang mengajar baik dikelas maupun diluar kelas.

Peneliti menjabarkan bahwa metode yang digunakan dalam menyampaikan pesan akhlak terhadap guru di TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji adalah metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Bertujuan untuk meningkatkan kualitas akhlak santri dengan menerapkannya dilingkungan TPQ.

3) Akhlak Terhadap Sesama Muslim

Dari penyampaian akhlak terhadap sesama muslim, bahwa da'i di TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji telah menerapkan psikologi komunikasi terhadap mad'unya. Pesan akhlak yang disampaikan seperti yang penulis jelaskan pada BAB III halaman 58 bahwa ustadz dan ustadzah

menyampaikan pesan diatas menggunakan metode ceramah dan demonstrasi didukung oleh video atau gambar.

c. Mengaji Setiap Setelah Ashar

Dalam kegiatan ini terdapat pesan yang disampaikan kepada mad'u yaitu :

1) Akhlak dalam melaksanakan sholat

Sesuai dengan kondisi pembelajaran di TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji yang penulis amati. Bahwa, da'i menyampaikan pesan akhlak dalam sholat diantaranya sebelum melaksanakan diajarkan berpakaian yang rapih, merapatkan, meluruskan barisan, tidak mendahului gerakan iman dan pandangan mata ke tempat sujud.

Pesan ini disampaikan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, yang secara langsung mad'u memperhatikan pesan yang disampaikan. Dengan harapan santri mampu melaksanakan sholat sesuai dengan apa yang diajarkan oleh gurunya.

2) Akhlak dalam berpuasa

Dari data yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa da'i di TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji menyampaikan akhlak dalam berpuasa dengan memperhatikan sisi psikologi mad'u yang masih dibawah umur, artinya cara penyampaian tidak menggebu-gebu dengan metode nasehat yang dibingkai ceramah tentang menahan mara dan bersabar menahan makan dan minum saat berpuasa.

Ustadz dan ustadzah memahami, santri yang sebagian besar belum mampu untuk menjalankan puasa, sehingga pesan hanya disampaikan untuk menjadi pegangan bagi mereka untuk dimasa yang akan datang.

3) Akhlak Terhadap Al-Qur'an

Dalam penyampaian pesan dakwah di TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji yang berisi akhlak terhadap Al-Qur'an sudah menjadi keharusan, mengingat santri dan santriwati selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an saat di TPQ. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan mengajarkan santri untuk berwudhu sebelum memegang Al-Qur'an dan menggenggam Al Qur'an dibagian dada. Tentu pesan yang disampaikan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, agar santri dalam kesehariannya dapat menerapkan pesan tersebut.

Pada akhir pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian diawasi serta dinilai apakah sesuai dengan target atau tidak. Hasil dari evaluasi dijadikan acuan untuk penyusunan target di masa yang akan datang.

Setelah diuraikan tentang teori yang ada dan data yang penulis dapat baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisa tentang Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah pada TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji Purwosari Metro Utara.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa psikologi komunikasi sangat berpengaruh besar dalam pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya terkandung penyampaian pesan dakwah, agar dapat tercipta lingkungan yang efektif dalam lembaga dakwah, ketua pimpinan, pengurus dan pengajar TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji harus dapat melaksanakan dengan seoptimal mungkin agar pengajar dapat memahami tujuan, sasaran serta metode dan tindakan yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan dakwah yang telah disusun bersama-sama.

2. Efektifitas Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah

Dalam proses komunikasi, keberhasilan atau efektif tidaknya komunikator (da'i) saat berhadapan dengan mad'u adalah ketika mampu menjadi orang lain secara tepat sebagaimana yang dibutuhkan untuk dapat menyampaikan pesan-pesan tertentu. Disini seorang da'i bukan sekedar menjadi komunikator, melainkan juga pendorong (motivator) dan contoh (teladan) dalam praktik kehidupan sehari-hari bagi mad'unya. Sebab, pesan dalam dakwah bukan sekedar data informasi, melainkan nilai-nilai keyakinan, ibadah dan moral (akhlak).

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan bahwa penyampaian pesan-pesan akhlak yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u di TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji melalui program-program pembelajaran yang berlangsung, dapat berjalan dengan baik terlihat bahwa mad'u mengalami perubahan dari segi akhlak terhadap orang tua, guru, maupun sesama muslim.

- a. Santri yang sebelumnya jarang mendoakan orang tua, setelah pesan disampaikan mereka terlihat setiap setelah solat ashar, langsung mengangkat kedua tangan untuk mendoakan kedua orang tua mereka.

Artinya pesan akhlak dalam sholat yang disampaikan da'i kepada mad'u dapat dikatakan efektif karena mereka mampu melaksanakannya setelah pesan disampaikan.

- b. Melalui interaksi guru terhadap orang tua santri, bahwa anak-anaknya mulai ada perubahan ketika berbicara dengan orang tuanya. Karena dirasakan langsung oleh orang tua santri, seperti ketika ditanya tentang sholat selalu menjawab dengan jujur dan sopan.
- c. Kemudian sesuai dengan data yang peneliti peroleh bahwa santri dan santriwati sebelum pesan mengucapkan dan menjawab salam disampaikan, sedikit yang menerapkan itupun karena didorong oleh orang tua yang peduli akan hal ini. Namun setelah pesan disampaikan, secara menyeluruh santri dan santriwati di TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji sebelum masuk kelas selalu mengucapkan salam, dan menjawab salam ketika ada yg mengucapkannya. Dari penyampaian pesan tersebut dapat dikatakan efektif, karena ada perubahanyang signifikan pada santri.
- d. Ketika didalam proses pembelajaran saat gurunya menyampaikan materi, banyak dari mereka berbicara atau ngobrol. Namun, setelah pesan disampaikan dengan tegas santri masih belum mampu memperhatikan saat ustadz dan ustadzahnya menyampaikan ilmu. Dengan upaya tersebut bahwa

pesan yang disampaikan belum efektif karena masih banyak santri yang berbicara ketika gurunya menyampaikan ilmu.

- e. Pada proses menyampaikan pesan akhlak sesama muslim peneliti melihat bahwa santri yang mendapatkan ilmu tersebut. Hanya mampu melaksanakan menjawab salam ketika ada yang menyampaikan salam dan mengucapkan Alhamdulillah setelah bersin.

Dari penjelasan tersebut bahwa pesan yang disampaikan dapat dikatakan efektif karena dinilai sudah melaksanakan sesuai dengan usia mereka yang masih anak-anak

- a. Saat sebelum melaksanakan sholat ashar berjamaah santri ada yang berpakaian kaos oblong, tidak menggunakan peci, dan barisan terlihat tidak teratur. Namun setelah ustadz dan ustadzahnya menyampaikan pesan dan berkomunikasi dengan orang tuanya bahwa terlihat perubahan pada diri mereka ketika sebelum sholat ashar pakaian mereka rapih bersih, dan barisan terlihat rapat dan lurus walaupun harus dibimbing oleh gurunya. Dengan penyampaian pesan akhlak dalam sholat dapat diungkapkan pesan tersebut efektif karena santri mampu menerapkannya ketika sholat.
- b. Sebelum pesan akhlak dalam berpuasa disampaikan, terlihat santri yang masih awam dengan puasa. Oleh karena itu setelah pesan tersebut disampaikan, baik dari guru maupun orang tua memaklumi mereka karena yang masih belum mampu melaksanakan puasa secara optimal karena faktor umur. Dari data tersebut bahwa pesan akhlak dalam berpuasa dinilai kurang efektif disampaikan kepada santri.
- c. Dari data yang penulis peroleh bahwa santri di TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji, sebelum ustadz dan ustadzah menyampaikan akhlak terhadap Al-Qur'an. Mereka sebelum mengaji tidak berwudhu terlebih dahulu dan membawa Al-Qur'an masih dengan cara dijinjing.

Kemudian dalam pembahasan psikologi komunikasi, efektif tidaknya penerapan psikologi komunikasi itu dalam pendekatan penyampaian pesan dakwah tergantung sejauh mana guru-guru TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji Kota Metro dalam memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.⁸³

Dengan menggunakan ilmu psikologi komunikasi dalam menyampaikan pesan dakwah, memberikan dorongan positif bagi setiap guru yang mengajarkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan akhlak kepada santri.

Peneliti menganalisa bahwa seluruh komponen psikologi yang terlibat dalam proses komunikasi pada diri komunikan (komunikan di sini di artikan santri), komunikasi memberikan karakteristik manusia komunikan serta faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi perilaku komunikasinya.

Menurut Rosyad Shaleh penerapan psikologi komunikasi dalam pendekatan penyampaian pesan dakwah akan efektif apabila menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

a. Belajar Mengaji Setiap Hari

Pada kenyataannya yang penulis dapat dilapangan, penerapan psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah berjalan cukup efektif. Karena ketika ustadz dan ustadzah yang mengajarkan materi tentang Al Qur'an dan akhlak sebelumnya mereka melihat kondisi psikis santri, sejauh apa yang mereka pahami, dan menggunakan perkiraan masa depan. Sehingga pengajar di TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji setidaknya terjalin hubungan baik (kontak batin) terhadap santri dan santriwati yang belajar.

b. Merumuskan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji mengawali dengan menentukan sasaran dengan jelas agar tercapai sesuai dengan tujuan.

Perlu bagi segenap pengurus dan pengajar turut mengidentifikasi dengan teliti mengenai kondisi calon santri yang menjadi mad'u. Dengan ini TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji Kota Metro dapat menentukan sasaran mad'u nya karena bersifat terbuka untuk umum, walaupun melalui tahap seleksi terlebih dahulu.

c. Penetapan materi-materi dakwah dan prioritas pelaksanaannya

Penulis mendapatkan data dilapangan, TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji menetapkan materi-materi dakwah tentang akhlak dan prioritas pelaksanaannya. Diantaranya materi akhlak yang sifatnya diadakan pemilihan terlebih dahulu mana yang lebih penting kemudian diurutkan berdasarkan tingkat kepentingan, jika kurang penting diletakkan dalam urutan berikutnya.

d. Penetapan Metode

Pada TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji bentuk penyampaian yang dilakukan ustadz dan ustadzah adalah menyesuaikan materi yang disampaikan. Sebagai contoh dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ketika ustadz dan ustadzah menjelaskan materi tentang akhlak kepada sesama manusia seperti adab terhadap orang tua, guru, atau membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan maka metode yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi.⁴⁷

Pemilihan metode ini karena dianggap sangat cocok, setelah materi disampaikan oleh da'i dengan metode tersebut mad'u lebih mudah mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah seluruh pesan akhlak disampaikan, mereka terlihat banyak perubahan contohnya ketika sebelum mengaji di TPQ mereka bergegas untuk berwudhu dan ketika memindahkan atau membawa Al-Qur'an selalu menggunakan tangan kanan atau kedua tangan dengan cara dipeluk dibagian dada.

⁴⁷ Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1977), h.123

Fakta diatas menunjukkan bahwa pesan akhlak terhadap Al-Qur'an yang disampaikan kepada santri dapat dikatakan efektif, karena mereka melaksanakan sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh guru-gurunya

E. Penutup

1. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini menyertakan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan dengan disesuaikan dan dipadukan dengan literatur penunjang melalui proses pendekatan psikologi komunikasi yang digunakan adalah penerimaan stimuli, proses stimuli, prediksi respon dan peneguhan respon. Maka dapat penulis simpulkan tentang Penerapan Psikologi Komunikasi
 Dalam Penyampaian Pesan Dakwah di TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji Kota Metro yaitu upaya guru dalam menyampaikan pesan kepada santri berupa ilmu dengan menggunakan pendekatan psikologi yang memudahkan guru dalam menyampaikan pesan dan santri dalam memahami pesan dalam proses komunikasi.
- b. Penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh guru-guru TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji Kota Metro kepada muridnya sudah cukup baik akan tetapi dalam pelaksanaan sebaiknya lebih disiplin dalam menetapkan pesan dakwah dan metode yang digunakan sehingga ilmu dan wawasan yang disampaikan secara langsung oleh guru dapat menjadi pegangan ilmu bagi santri.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis dapat memberikan saran sebagai bahan pertimbangan demi kemajuan lembaga :

- a. Hendaknya pada TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji sebelum masuk di tahun ajaran baru, mengadakan pelatihan atau workshop penerapan psikologi dalam berkomunikasi pada anak, untuk meningkatkan kualitas pengajar seperti seminar dalam rangka meningkatkan mutu guru dalam memahami santri. Supaya pesan dakwah yang disampaikan tersimpan dalam memori anak dan mampu melaksanakan sesuai dengan kapasitasnya.
- b. Kepala TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji hendaknya lebih mengkoordinasikan lagi pembagian tugas kepada pengurus dan pengajar agar setiap programnya bisa berjalan lebih baik lagi sesuai dengan tujuannya.
- c. Dalam rangka mewujudkan dan menciptakan generasi anak yang berakhlak mulia, hendaknya TPQ Madrosatul Qur'an Az-Zarnuji meningkatkan pengetahuan dan rasa peduli orang tua santri dengan mengadakan sosialisasi bertujuan untuk membimbing secara maksimal dengan mengevaluasi pelajaran dan menjalin komunikasi yang baik antara guru, santri dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit 2013, Pesan Dakwah (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada)
- Abdullah Salim 1994, Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat, (Jakarta: Seri Media Dakwah)
- Alfarisyi, D., & Sutiarmo, S. (2020). Mathematical Communication Skills Based on Gender. *MaPan: Jurnal matematika dan Pembelajaran*, 8(2), 300-314.
- Ali, M., & Hanafi, R. (2022). PEMBARUAN HUKUM BATAS USIA PERKAWINAN (PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN KESETARAAN GENDER). *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 1(1), 54-69.
- Arifin 2020, Psikologi Dakwah (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Armawati Arbi 2012, Psikologi Komunikasi dan Tabligh, (Jakarta: Amzah)
- Asep Aripudin 2011, Pengembangan Metode Dakwah, (Jakarta : PT RajaGrafindo)
- Elizabeth B.Hurlock 2011, Psikologi Perkembangan (Jakarta:Erlangga)
- Fatimah, S., & Kurniawan, M. A. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultur Di SD/MI. *Roqooba Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 1-13.
- Fuchan A 2004, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Hafied 2004, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada)
- Hanafi, R., & Ali, M. (2023). Tantangan Dakwah Di Era Milenial. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 2(1), 12-34.
- Imam Z aidallah 2005, Strategi Dakwah, (Jakarta: Kalam Mulia)
- Jalaluddin Rahmat 2003, Teologi Pendidikan, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada)
- Jamaludin Kafi 1997, Psikologi Dakwah (Surabaya: Indah)
- Jannah, D. D. U. (2022). PSIKOLOGI KOMUNIKATOR USTAD NUR IHSAN JUNDULLAH, LC. DALAM BERDAKWAH. *Al-Akmal: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82-100.
- Jurnal Pesona Dasar, Vol.1, Dikutip tanggal 19 Februari 2021
- Kartini Kartono 1996, Pengantar Metodologi Riset, (Bandung:Maju Mundur)
- Kawijaya, J., Mustofa, Y., Astuti, A. H., Umam, L. H., Purwani, A. T., & Khurromah, M. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Maharatul Kitabah Menggunakan Metode Drill di MAN I Lampung Timur. *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Riset*, 1(9), 73-113.
- Khomsahrial Romli 2014, Komunikasi Organisasi Lengkap, (Jakarta: Grasindo)

- Kurniawan, M. A., Supriani, Y., & Mujibur, A. (2023). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). *Laporan Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 45-55.
- Kurniawan, M. A., & Sari, R. N. (2022). MANAJEMEN PEMASARAN JASA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUANTITAS PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH METRO. *Roqooba Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 61-74.
- Lazwardi, D. (2023). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 256-266.
- Lazwardi, D. (2023). Implementasi Manajemen Tenaga Kependidikan. *Roqooba Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 14-23.
- Lazwardi, D., & Paisal, A. (2022). Implementasi Penilaian Sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 200-209.
- Lexy J. Moleong 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), Cet. XXXV
- M. Yunan Yusuf 2009, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana)
- Makbuloh Deden 2011, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada)
- Moh. Ali Aziz 2009, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana)
- Mustofa, Y., Kawijaya, J., Astuti, A. H., Umam, L. H., Purwani, A. T., & Aprilio, K. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Kitab Kuning Menggunakan Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tanggamus. *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Riset*, 1(9), 116-165.
- Nasruddin Razak 1973, *Dienul Islam* (Bandung:PT.Al Ma'rif)
- Nurjanah, T. (2022). ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF ROHANIawan DALAM MEMBANGUN KETENANGAN Jiwa Pasien Rawat Inap Di RSUD. JEND. A. YANI METRO. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 1(1), 24-41.
- Novriyani, N., & Puspitasari, E. (2022). DAMPAK POSITIF OBJEK WISATA PANTAI KERANG MAS TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT. *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 1(1), 93-102.
- Onong Uchjana Effendy 2002, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung:PT.RosdaKarya) Arifin 2020, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara)
- Purwani, A. T., Kusumaningtyas, W., & Murtafiah, N. H. (2022). PENGARUH PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATIONDALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKATERHADAP KEMAMPUANKOMUNIKASI MATEMATIS SISWA. *Al-Ikmal: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-18.

- Rachmat Kriyantono 2010, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Rafidawati, M. (2022). MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM MENSOSIALISASIKAN KESETARAAN GENDER OLEH PIMPINAN WILAYAH FATAYAT NAHDLATUL ULAMA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Rafidawati, M. (2023). KOMUNIKASI PENGURUS NAHDLATUL ULAMA DALAM MENJAGA AMALIYAH WARGA NAHDLIYIN (Studi Deskriptif Kualitatif MWCNU Metro Barat Kota Metro). Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 6(2), 204-219.
- Riswandi 2013, Psikologi Komunikasi, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana 2016, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta:Rajawali Pers)
- Umam, L. H., Mustofa, Y., Kawijaya, J., Astuti, A. H., & Purwani, A. T. (2023). Implementasi Muhasabah dalam Peningkatan Maharah Kalam Bahasa Arab pada Peserta Didik MTs Negeri 1 Pringsewu. Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Riset, 1(9), 211-243.
- S, Margono 2003, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Suharsimi Arikunto 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta:Rineka Cipta)
- Wahyu Ilahi 2010, Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Wiratna Sujarweni 2014, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: PustakaBaruPress)
- Yunahar Ilyas 1998, Kuliah Aqidah Islam, (Yogyakarta: LPPI)